
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Subsektor Gas dan Minyak Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Fatimah¹, Rimawan², Nurul Huda³

*^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

e-mail: ¹sitifatimah.stiebima@gmail.com, ²rimawan.stiebima@gmail.com,

³nurulhuda.stiebima@gmail.com

*Corresponding author: sitifatimah.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 06-08-2024
Revisi: 08-08-2024
Disetujui: 12-08-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui data sekunder yaitu laporan keuangan 3 perusahaan subsektor gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan *return on asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba; *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba; ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba; dan *investment opportunity set* (IOS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan pengaruh secara keseluruhan yaitu sebesar 58,2%, dan 41,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: ROA, DER, Ukuran perusahaan, IOS, Kualitas laba

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the quality of profits. The method used is quantitative, with a data collection method through secondary data, namely the financial statements of 3 gas and petroleum subsector companies listed on the IDX for 2018-2022. The data analysis techniques used were classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test, and hypothesis test. The results of the study stated that return on assets (ROA) partially did not have a significant effect on profit quality; debt to equity ratio (DER) partially does not have a substantial effect on profit quality; the size of the company partially has a considerable effect on the quality of profits; and investment opportunity set (IOS) partially have a substantial influence on the quality of profits. Meanwhile, the overall impact was 58.2%, and 41.8% was influenced by other variables that were not studied.

Keywords: ROA, DER, Company size, IOS, Profit quality

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dunia usaha yang semakin pesat menuntut peran manajer untuk dapat meningkatkan kinerja agar mampu bertahan di tengah persaingan bisnis dalam

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 127-141

mewujudkan tujuan perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk dapat menilai kinerja perusahaan. Informasi laba menjadi salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menarik perhatian investor, karena para investor cenderung memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap tahunnya (Sadiah & Priyadi, 2015a)

Kualitas laba merupakan taraf informasi dari laba yang menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan digunakan oleh pihak investor untuk menilai kinerja perusahaan (Syanita & Sitorus, 2020). Informasi laba di masa lalu digunakan oleh pihak investor untuk menilai prospek perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Oleh sebab itu, laba yang tercantum dalam laporan keuangan harus berkualitas sehingga dapat diandalkan oleh para pembuat keputusan (investor). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba antara lain: *Return on asset* (ROA), ukuran perusahaan (Herninta & Ginting, 2020a) dan *investment opportunity set* (Nainggolan et al., 2022).

Return on asset (ROA) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan pengoperasiannya (Herninta & Ginting, 2020b) Rasio lain yang di gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan sumber dananya yang dibiayai oleh hutang (Sadiah & Priyadi, 2015b)

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dengan menggunakan skala rasio di antaranya: total aset, total penjualan, *log size* dan nilai pasar saham (Safitri & Afriyenti, 2020a). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melogaritma naturalkan total aset perusahaan.

Investment opportunity set merupakan alternatif investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif (Ayu et al., 2020). Dalam penelitian ini, IOS diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MBVE).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yaitu sub sektor gas dan minyak bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bergerak dalam industri pemboran, produksi, dan distribusi minyak bumi dan gas alam. Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor gas dan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain: PT Apex indo pratama duta Tbk (APEX), PT Energi mega persada Tbk (ENRG) dan PT Perusahaan gas negara Tbk (PGAS). Berikut hasil pengamatan laporan keuangan yang di lakukan pada perusahaan tersebut.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan perusahaan Subsektor Gas dan Minyak Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
(Data Disajikan Dalam Bentuk US Dollar Amerika)

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Hutang	Total Ekuitas
Apexindo Pratama Duta Tbk	2018	276.316	664.943.089	150.267.591
	2019	356.477	444.431.013	56.295.236

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 127-141

(Apexindo)	2020	249.085	209.555.165	126.706.348
	2021	108.852	226.529.655	131.220.300
	2022	378.058	196.568.504	66.398.284
Energi Mega Persada Tbk (EMP)	2018	8.622.898	645.659.102	85.786.553
	2019	24.527.047	573.267.780	106.101.992
	2020	57.979.035	632.443.542	212.174.466
	2021	17.968.160	614.608.870	448.966.978
	2022	44.087.733	735.339.111	492.621.788
Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)	2018	364.638.660	4.737.382.456	3.201.890.711
	2019	112.981.195	4.139.412.275	3.234.300.881
	2020	215.767.814	4.578.547.540	2.955.438.855
	2021	364.534.135	4.226.024.344	3.284.924.558
	2022	401.342.541	3.753.089.344	3.441.770.638

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas Laba bersih PT Apex Indo Pratama Duta Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar US\$. 249,085 dan 2021 sebesar US\$. 108,852 hal ini disebabkan penurunan jasa Pemboran, sedangkan PT Energi Mega Persada Tbk mengalami penurunan laba sebesar US\$. 17.968.160 menurunnya Penjualan Minyak dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan Laba Bersih pada tahun 2019 sebesar US\$. 112.981.195.

Hutang PT Apex Indo Pratama Duta Tbk pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar US\$. 226.529.655, sedangkan PT Energi Mega Persada Tbk mengalami peningkatan hutang pada tahun 2020 sebesar US\$. 632.443.542 serta tahun 2022 sebesar US\$. 735.339.111 dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan Laba Bersih pada tahun 2020 sebesar US\$. 4.578.547.540. Sedangkan total ekuitas PT Apex Indo Pratama Duta Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar US\$. 56.295.236 dan 2022 sebesar US\$. 66.398.284 hal ini disebabkan pelunasan Hutang, sedangkan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan Laba Bersih pada tahun 2020 sebesar US\$. 2.955.438.855.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba (studi pada perusahaan Sub sektor Gas dan Minyak Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian keuntungan yang didapat perusahaan secara berkelanjutan sehingga mencerminkan keadaan sebenarnya dari keuangan perusahaan (Susanti et al., 2021a). Kualitas laba akan mengalami peningkatan jika mampu mencapai target yang telah direncanakan. Sebaliknya, kualitas laba akan rendah apabila perusahaan tidak mampu

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 127-141

mencapai target sesuai dengan perencanaan awal dan jika perusahaan menyajikan laba yang bertolak belakang dengan keadaan sebenarnya, maka informasi laba yang diperoleh pengguna laporan keuangan menjadi bias dan cenderung menyesatkan penggunaannya dalam mengambil keputusan (Herninta & Ginting, 2020b).

Kualitas laba diukur dengan menggunakan rasio *Earning Quality* (EQ), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio *Earning Quality* maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dimiliki perusahaan (Murniati et al., 2018a). Untuk menghitung kualitas laba dengan rasio EQ dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Murniati et al., 2018b):

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow From Operating Activity}}{\text{EBIT}}$$

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Alhidayatullah & Antony, 2021). ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Antony & Alhidayatullah, 2020). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam operasional perusahaan. Ini sangat penting bagi investor dan pemegang saham, karena memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai produktivitas tinggi dan keuntungan (Lestari et al., 2021). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Mahendra & Wirama, 2017). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada (Rahmani, 2019). Menurut (Anjelica & Prasetyawan, 2014) perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan, yang diindikasikan dengan laba. *Return on Asset* yang rendah mengindikasikan kualitas laba yang rendah, sebaliknya tingkat *Return on Asset* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba (Soly & Wijaya, 2017). Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Herninta & Ginting, 2020b).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu untuk membandingkan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Sukmawati et al., 2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015). *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, karena apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar leverage

perusahaan maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin rendah Debt to Equity Ratio maka Kualitas laba semakin Tinggi. Untuk menghitung DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Situmorang, 2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dengan menggunakan skala rasio di antaranya: total aset, total penjualan, log size dan nilai pasar saham (Safitri & Afriyenti, 2020b). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melogaritma naturalkan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset merupakan gambaran dari ukuran perusahaan yang menunjukkan semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya (Safitri & Afriyenti, 2020b). Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (Situmorang, 2017): dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Investment opportunity set adalah tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang, sehingga IOS sangat dipengaruhi oleh pengeluaran perusahaan pada periode tersebut yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk mencari peluang agar dapat terus berkembang (Susanti et al., 2021b). Perusahaan dengan IOS yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *market to book value of equity* (MBVE). MBVE merupakan rasio berdasarkan harga dengan melihat pertumbuhan perusahaan dari kemampuannya dalam memperoleh dan mengelola ekuitas (Amalia & Wahidahwati, 2022). Untuk menghitung MBVE dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Putri & Setiawan, 2019):

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan, sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan menunjukkan kualitas laba yang rendah pula (Anjelica & Prasetyawan, 2014). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Kepramareni et al., 2021) dan (Soly & Wijaya, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertolak belaka dengan penelitian dari Wulandari et al., (2021) bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap kualitas laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sedang dilikuidasi. Jika perusahaan memilih hutang sebagai sumber pendanaannya maka akan timbul beberapa konsekuensi dari pinjaman tersebut seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Akan tetapi hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga hutang dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya (Herninta & Ginting, 2020b). Namun jumlah hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko dari sisi likuiditas perusahaan. Selain itu, investor juga tidak akan tertarik untuk melakukan investasi karena investor berpikir perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran hutang dan bunga pinjaman daripada pembayaran deviden (Murniati et al., 2018). *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap kualitas laba, karena apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor menurun. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Herninta & Ginting, 2020)) dan (Ayu et al., 2020) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun Bertolak belakang dengan penelitian Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan DER terhadap kualitas laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan indikator seberapa besar suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor terkait keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Samrotun, 2015). Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya melalui kualitas laba yang dihasilkan. Dengan demikian semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang mengakibatkan tingginya kualitas laba. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herninta & Ginting, 2020)) dan (Kepramareni et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyani et al., (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga IOS sangat dipengaruhi oleh pengeluaran perusahaan di masa depan yang ditetapkan oleh manajemen guna mencari peluang bagi perusahaan untuk berkembang (Susanti et al., 2021). Jika suatu perusahaan memiliki IOS yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik pihak investor. Rasio IOS menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi di masa depan, sehingga jika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka laba yang dilaporkan adalah laba yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh di masa depan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan. Sebaliknya jika nilai IOS rendah, perusahaan tidak akan melaporkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki alternatif investasi di masa depan (Murniati et al., 2018b). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Ayu et al., 2020) dan (Kepramareni et al., 2021) yang menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan investment opportunity set terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mencari pengaruh *Return on asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), Ukuran perusahaan (X3), *Investment Opportunity Set* (X4) terhadap kualitas laba (Y) sebagai variabel terikat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Gas dan Minyak bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ikhtisar saham pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data keuangan perusahaan subsektor gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 127-141

pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI, perusahaan yang menggunakan mata uang Dolar. Dari kriteria tersebut didapat sampel dalam penelitian ini yaitu 3 perusahaan subsektor gas dan minyak bumi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, dan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk, dengan data laporan keuangan sebanyak 15.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor Gas dan Minyak Bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesi. www.idx.com

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi Pustaka yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian menggunakan Jurnal dan Buku yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu melakukan dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), PT. Energi Mega Persada Tbk (EMP), dan PT. Apex Indo Pratama Duta Tbk (APEX) melalui website perusahaan dan www.idx.com

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *Return on asset (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Total aset (X3)*, *Investment opportunity set (X4)* dan Kualitas laba (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.108 memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya asumsi normal terpenuhi.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71514091
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.113
Test Statistic		.200

Asymp. Sig. (2-tailed) .108^c

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance Retun on Aset, Debt to Equity*, Ukuran perusahaan, *Investment opportunity set*, dan Kualitas laba > 0,1 dan VIF nya < 10 ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

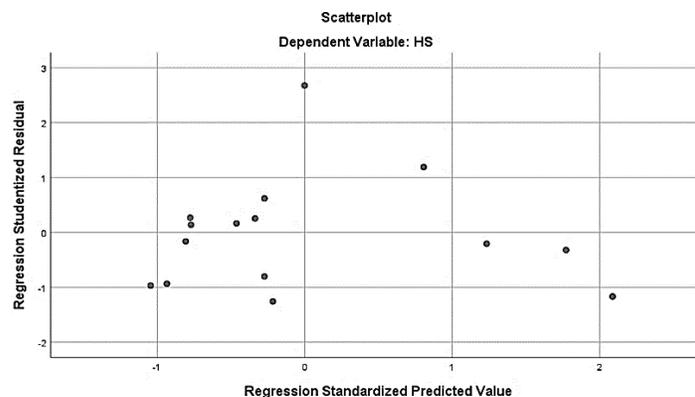
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.129	1903.526		-1.691	.122		
ROA	-4.418	13.401	-.068	-.330	.748	.975	1.026
DER	-.054	.115	-.112	-.468	.650	.728	1.374
UK PERUSAHAAN	.263	.087	.717	3.009	.003	.735	1.360
IOS	.130	.025	.882	5.190	.001	.813	1.230

a. Dependent Variable: EQ

Sumber: Hasil output SPSS Versi 26

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1 Scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 Nilai *Durbin Watson* sebesar 2.085 untuk $n = 15$ dan $k = 5$ diperoleh nilai nilai du sebesar 1.705 karena nilai $Du < Dw < 4-Du$ atau $1.705 < 2.085 < 2.295$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	-.013	1.113625	2.085

a. Predictors: (Constant), IOS, ROA, DER

b. Dependent Variable: EQ

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.129	1903.526		-1.691	.122		
ROA	-4.418	13.401	-.068	-.330	.748	.975	1.026
DER	-.054	.115	-.112	-.468	.650	.728	1.374
UK PERUSAHAAN	.263	.087	.717	3.009	.003	.735	1.360
IOS	.130	.025	.882	5.190	.001	.813	1.230

a. Dependent Variable: EQ

Berdasarkan tabel 6, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,129 - 4,418X_1 - 0,054X_2 + 0,263X_3 + 0,130 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,129 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 3,129.
2. *Return On Asset* (X_1), besarnya nilai koefisien regresi ROA sebesar - 4,418
3. menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara *Return On Asset* terhadap Kualitas Laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel *Return On Asset*, maka Kualitas Laba mengalami penurunan sebesar 4,418
4. *Debt to Equity Ratio* (X_2), dengan koefisien regresi DER sebesar -0.054 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Kualitas Laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio*, maka Kualitas Laba mengalami penurunan sebesar 0.054.
5. Ukuran Perusahaan (X_3), besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,263 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Ukuran Perusahaan, maka Kualitas Laba mengalami kenaikan sebesar 0,263.
6. *Investment Opportunity Set* (X_4), nilai koefisien regresi IOS sebesar 0,130 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Investment Opportunity Set*

terhadap Kualitas Laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel *Investment Opportunity Set* maka Kualitas Laba mengalami kenaikan sebesar 0,130

Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.415	846.166	2.444

a. Predictors: (Constant), IOS, ROA, UK PERUSAHAAN, DER

b. Dependent Variable: EQ

Nilai koefisien korelasi sebesar $0,763 \times 100\% = 76,3\%$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan IOS terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Laba berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1. Nilai koefisien determinasi sebesar $0,582 \times 100\% = 58,2\%$. Hal ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain, seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,582 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan IOS terhadap Kualitas Laba dalam penelitian ini sebesar 0,582% sedangkan sisanya sebesar 41,8 % disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

1. *Return on Asset Terhadap Kualitas Laba*

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel di atas, dapat diperoleh bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai t - hitung sebesar -0.330 dengan nilai sig. sebesar $0.748 > 0.05$ yang artinya Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Gas dan Minyak bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dianggap oleh investor sebagai faktor penentu yang mereka gunakan sebagai dasar untuk berinvestasi. Profitabilitas dianggap investor tidak dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba actual yang sesuai dengan laba prediksi. Maka, **H1 ditolak**. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kepramareni et al., (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari et al., (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

2. *Debt to Equity Ratio terhadap Kualitas Laba*

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t - hitung sebesar - 0.468 dengan nilai sig. $0.650 > 0.05$ yang artinya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Gas dan Minyak bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) belum tentu dapat mempengaruhi Kualitas Laba dan tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) maka akan semakin rendah harga saham begitu pula sebaliknya. Semakin besar DER ini menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan maka akan berdampak profitabilitas yang akan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat para investor yang akan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Herninta & Ginting, (2020) dan (Dewi et al., 2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai t - hitung sebesar 3.009 dengan nilai sig. $0.003 < 0.05$ yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan namun ukuran perusahaan mempunyai sifat positif terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Gas dan Minyak bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas laba, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktivasnya juga perlu mengendalikan penggunaan hutang untuk membiayai operasional perusahaan agar kekayaan perusahaan tetap terjaga. Jika hutang tidak dapat dikendalikan, maka total aktiva dalam sebuah perusahaan akan mengalami penurunan sehingga aktiva perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap laba dan kas perusahaan di masa yang akan datang karena kewajiban perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur. Sehingga akan mengakibatkan kondisi keuangan tidak stabil dan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka, **H3 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herninta & Ginting, (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Septiyani et al., (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan namun memberikan arah yang positif terhadap kualitas laba.

4. *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) mempunyai t - hitung sebesar 5.190 dengan nilai sig. $0.599 < 0.05$ yang artinya *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Gas dan Minyak bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa mendatang. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *Investment Opportunity Set* menyebabkan laba perusahaan di masa mendatang akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Artinya, semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut serta informasi laba perusahaan dapat mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. Maka, **H4 diterima**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni et al., (2021) dan (Dewi et al., 2020) bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba; *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba; Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba; dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Gas dan Minyak bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dengan memperluas jenis perusahaan lain seperti sektor perbankan maupun sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya untuk mengukur kualitas laba seperti *likuiditas*, kualitas auditor eksternal, *growth*, maupun ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* (*IOS*) dengan menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alhidayatullah, A., & Antony, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i1.200>
- Amalia, C., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1-24.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Effect of profitability, company age, company size, audit quality, and capital structure on earning quality. *Ultima Accounting*, 6(1), 27-42.
- Antony, A., & Alhidayatullah, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. www.idx.co.id.
- Ayu, G., Dewi, S., Dewa, I., & Arizona, P. E. (2020). PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN MEKANISME GOOD CORPORATE COVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Vol. 2, Issue 1).
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020a). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155-167.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020b). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155-167.
- Hery, S. E. (2015). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170-178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 127-141

- Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23-36. <https://doi.org/10.18196/jbti.v12i1.11761>
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2566-2591.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018a). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018b). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Nainggolan, C. D., Susanti, E., & Azwar, K. (2022). Role of Investment Opportunity Set (IOS) in Moderating the Influence of Company Size, Activity, and Profitability on Capital Structure in Multi-Industry Sector Companies for the Period 2015-2019. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 16-37.
- Putri, R. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392-1410.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 963-978.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015a). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015b). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Situmorang, C. V. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. 3(DESEMBER).
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47-55.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 127-141

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26-33.
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021a). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97-104.
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021b). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97-104.
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326-340.